

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN MENCUCI TANGAN PAKAI SABUN, MEMAKAI MASKER, DAN MENJAGA JARAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT KELURAHAN BANGKINANG

Nurul Zahira<sup>1</sup>, Ade Dita Puteri<sup>2</sup>, Lira Mufti Azzahri Isnaeni<sup>3</sup>

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau  
zahiranurul08@gmail.com<sup>1</sup>, adedita10@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan menjaga jarak di masa pandemi, Mencuci tangan adalah salah satu tindakan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air bersih dan sabun, sebagai salah satu upaya untuk memutuskan rantai pandemi COVID-19. Masker adalah perlindungan yang digunakan untuk melindungi individu dari menghirup virus berbahaya COVID-19. Menjaga jarak dilakukan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran COVID-19. Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Penelitian dilakukan tanggal 2-9 juli 2021 dengan jumlah populasi 3.743 dan sampel 97 Orang menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan penerapan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dengan pengetahuan, media massa dan dukungan sosial. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang 52 orang 53,6%. Sebagian besar responden yang tidak tahu informasi dari media massa, terdapat 40 orang (41,2%). Sebagian besar responden yang tidak mendapat dukung terdapat 44 orang (45,4%). Oleh karna itu diharapkan kepada petugas kesehatan memberi penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan menjaga jarak di masa pandemi,

**Kata Kunci** : Mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak pandemi COVID-19

### ABSTRACT

*The application of washing hands with soap, wearing masks, and maintaining distance during a pandemic. Hand washing is the process of removing dirt and dust mechanically from the skin of both hands by using soap and water. A mask is a respiratory protection that is used as a method to protect individuals from inhaling harmful substances. Social distancing or maintaining distance is intended to stop or slow down the spread of highly contagious diseases that have become the COVID-19 pandemic. The purpose of the study was to determine the factors associated with the application of wearing masks, washing hands and maintaining distance during the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative analytic with a cross-sectional approach. This research was conducted on 2-9 July 2021 with a population of 3,743 and a sample of 97 people using purposive sampling technique. Data collection techniques using questionnaires. Analysis of the data used is univariate and bivariate analysis with Chi Square test. The results showed that there was a relationship between the application of washing hands, wearing masks, keeping a distance from knowledge, mass media and social support. Most of the respondents have less knowledge 52 people 53.6%. Most of the respondents who do not know information from the mass media, there are 40 people (41.2%). Most of the respondents who did not get support were 44 people (45.4%). Therefore, it is hoped that health workers will provide education to the public about the importance of applying hand washing with soap, wearing masks, and maintaining distance during the pandemic.*

**Keywords** : Wash Your Hands With Soap, Wear A Masks, Keep Your Distance From The COVID-19 Pandemic

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasus yang terus meningkat setiap harinya bermula di kota Wuhan, China (Mariz, 2020). Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19 bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian, yang lebih dikenal dengan nama Virus corona. Virus corona menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di China dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Virus corona adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia), *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). (Dani & Mediantara, 2020)

Beberapa gejala klinis umum COVID-19 adalah demam, batuk kering, dan kelelahan, namun ditemukan bukti bahwa sebagian pasien COVID-19 tidak menunjukkan gejala (Zhong et al., 2020). Sekitar 80% pasien COVID-19 sembuh dari penyakit tanpa memerlukan perawatan khusus di rumah sakit, tingkat keparahan penyakit meningkat pada lansia dan yang mempunyai penyakit penyerta seperti hipertensi, penyakit jantung, diabetes, kanker, dan penyakit paru kronis. Namun siapapun dapat terinfeksi COVID-19 dan berkembang menjadi penyakit yang berat (*World Health Organization, 2020*). *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah ini sebagai kegawat daruratan kesehatan masyarakat pada tanggal 30 Januari 2020 setelah mendapat laporan kematian dan temuan kasus baru di luar China. Wabah penyakit ini kemudian dinamakan *coronavirus disease 2019* atau COVID-19 yang disebabkan oleh Sars-Cov-2 (*WHO, 2020*) seperti dua jenis coronavirus yang sudah diidentifikasi sebelumnya, yaitu (Mers) dan (Sars) (Mei et al., 2020).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi bagaimana ia bertindak, perilaku yang diperoleh dari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak berasal dari pengetahuan, kepatuhan masyarakat terhadap himbauan pemerintah sangat penting untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus. (Sari and 'Atiqoh, 2020; Notoatmodjo, 2014) tingkat pengetahuan seseorang akan suatu pengobatan akan berdampak kepada tingkat kepercayaannya terhadap pengobatan tersebut. (Harahap, Khairunnisa, & Tanuwijaya, 2017). Tingkat kepercayaan seseorang juga akan berpengaruh terhadap sikapnya, Faktor pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh besar terhadap status kesehatan individu maupun masyarakat dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu program penanggulangan penyakit dan pencegahan penularannya termasuk penyakit COVID-19. (Atiqoh & Devi 2020).

Menurut didik (2020) Media massa dalam pemanfaatannya memiliki arti penting bagi tim gugus tugas percepatan penanganan COVID-19, merupakan suatu wadah penting yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada masyarakat luas (penerima) dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Pada perkembangan informasi yang pesat saat ini, informasi dapat diakses melalui berbagai sumber dan media informasi. Salah satunya ialah media massa yang saat ini dapat dikatakan memiliki peran besar dalam mencari, menemukan, dan menggunakan informasi.

Hingga saat ini berita yang berisi mengenai isu kesehatan yang disebarluaskan melalui media massa sangat berlimpah dan *up to date* akan tetapi, tidak seluruh berita atau isu kesehatan tentang pandemi COVID-19 pada media massa dapat dipercaya begitu saja. Dari hasil pemantauan kementerian komunikasi dan informatika Bersama Tim AIS (*Asia Internet Symposium*), hingga 5 Mei 2020 terdapat 1.401 konten hoaks COVID-19 yang beredar melalui media massa begitu banyak berita atau isu kesehatan mengenai pandemi COVID-19 yang hadir melalui berbagai media massa dan perlu disikapi dengan baik dan bijak terutama

oleh mahasiswa maka dari itu, dibutuhkannya kemampuan literasi informasi dalam mendukung perilaku informasi mahasiswa, peran media massa dapat mendukung informasi, namun tidak seluruhnya. (Almi, 2020). Menurut Friedman dukungan sosial dapat berupa dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional. Untuk meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan untuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Dalam dukungan informasional, keluarga bisa memberikan informasi tentang penyakit corona kepada anggota keluarganya, mengingatkan jika lupa cuci tangan atau lupa memakai dan membawa masker. Untuk dukungan instrumental keluarga dapat menyediakan masker untuk keluarganya, menyediakan handsanitizer/sabun atau alat cuci tangan, menyediakan makanan bergizi, menjaga kebersihan rumah dan lain sebagainya. Untuk dukungan penghargaan keluarga dapat selalu memberikan pujian bagi anggotanya yang tetap mempertahankan prinsip memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, dan menjaga jarak, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020 jumlah kasus 10 penyakit COVID-19 tertinggi di Kabupaten Kampar adalah:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data COVID-19 Di Provinsi Riau Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Pekanbaru	3811	49,51
2	Kampar	831	10,80
3	Dumai	820	10,65
4	Siak	815	10,59
5	Pelalawan	607	7,89
6	Bengkalis	244	3,17
7	Indra Giri Hilir	184	2,39
8	Kuantan Singingi	141	1,83
9	Rokan Hilir	131	1,70
10	Rokan Hulu	114	1,48
<b>Jumlah</b>		<b>7698</b>	<b>100</b>

*Sumber: Profil Provinsi Riau Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 1 penyakit COVID-19 nomor 2 adalah Kabupaten Kampar yaitu tercatat Sebanyak 831 (10,80%) kasus pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan provinsi 2020).

Menurut data dinas kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2020, jumlah kasus penyakit COVID-19 di 10 Kecamatan di Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Jumlah COVID-19 Tertinggi Di Kecamatan Kabupaten Kampar Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Siak Hulu	267	34,81
2	Bangkinang Kota	151	19,69
3	Kampar	73	9,52
4	Bangkinang	71	9,26
5	Tambang	67	8,74
6	Tapung Hilir	43	5,61
7	Kampar Utara	31	4,04
8	XII Koto Kampar	24	3,13
9	Koto Kampar Hulu	22	2,87
10	Kuok	12	1,56
<b>Jumlah</b>		<b>767</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 2 di bahwa Pada 10 Kecamatan di Kabupaten Kampar, jumlah COVID-19 tertinggi Ke 2 berada di Kecamatan Bangkinang Kota. hal ini terlihat jumlah kasus COVID-19 sebanyak 151 penderita (19,69%) penderita COVID-19 Tahun 2020.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Kampar di Kelurahan Bangkinang jumlah kasus positif COVID-19 yaitu 87 orang, dan yang meninggal 12 orang.

## METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *crosssectional*, penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bangkinang Kabupaten Kampar. penelitian ini dilakukan pada tanggal sampai 2-9 bulan Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Bangkinang yang berjumlah 3.743 KK. Sampel dalam penelitian ini masyarakat di Kelurahan Bangkinang yang berjumlah 97 orang.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal sampai 2-9 bulan Juli 2021 di Kelurahan Bangkinang. Responden tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan telah diberikan kuesioner tentang penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, dan menjaga jarak di masa pandemi COVID-19. Analisis data yang diambil dalam penelitian ini berupa analisis univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

#### Umur

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis umur Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

No	Umur	F	%
1	21-25	8	8
2	26-30	11	11
3	31-35	9	9
4	36-40	12	12
5	41-45	17	18
<b>6</b>	<b>46-50</b>	<b>18</b>	<b>19</b>
7	51-55	13	13
8	56-60	5	5
9	61-63	4	4
Jumlah		97	100

*Sumber : Penyebaran Kuesioner*

Dari tabel 3 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden berusia 46-50 yaitu sebanyak 18 orang (19 %).

#### Jenis kelamin

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	47	48,5
<b>2</b>	<b>Perempuan</b>	<b>50</b>	<b>51,5</b>
Jumlah		97	100

*Sumber : Penyebaran Kuesioner*

Dari tabel 4 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 orang (51,0%).

### Pekerjaan

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

No	Pekerjaan	F	%
1	Pns	15	15,5
2	Dagang	27	27,8
3	Irt	17	17,5
<b>4</b>	<b>Wiraswasta</b>	<b>38</b>	<b>39,2</b>
Jumlah		97	100

*Sumber : Penyebaran Kuesioner*

Dari tabel 5 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 38 orang (39,6%).

### Pengetahuan

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	45	46,4
<b>2</b>	<b>Kurang</b>	<b>52</b>	<b>53,6</b>
Jumlah		97	100

*Sumber : Penyebaran Kuesioner*

Dari tabel 6 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 52 Orang (53,6%).

### Media massa

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Massa Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

No	Media massa	F	%
1	Tahu	57	58,0
<b>2</b>	<b>Tidak Tahu</b>	<b>40</b>	<b>41,0</b>
Jumlah		97	100

*Sumber : Penyebaran Kuesioner*

Dari tabel 7 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden tidak tahu informasi yaitu sebanyak 40 orang (41,0%).

### Dukungan sosial

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

No	Dukungan Sosial	F	%
<b>1</b>	<b>Tidak Mendukung</b>	<b>44</b>	<b>45,4</b>

2 Mendukung	53	54,5
Jumlah	97	100

Sumber : Penyebaran Kuesioner

Dari tabel 8 dapat di lihat bahwa sebagian besar responden memperoleh tidak mendukung yaitu sebanyak 44 orang (45,4%).

### Analisa Bivariat

Analisis bivariat ini memberi gambaran Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak di masa COVID-19 pada Masyarakat Kelurahan Bangkinang tahun 2021. Analisis ini menggunakan uji *chi square*, sehingga dapat dilihat hubungan kedua variable tersebut. Hasil analisis di sajikan pada tabel sebagai berikut:

### Pengetahuan

**Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penerapan Mencuci Tangan Pakai Sabun, Memakai Masker, Menjaga Jarak Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

Pengetahuan	Penerapan 3 M, Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak						P Value
	TIDAK		YA		TOTAL		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	40	42,2	12	12,4	52	53,6	
<b>Baik</b>	<b>8</b>	<b>8,2</b>	<b>37</b>	<b>38,1</b>	<b>45</b>	<b>46,4</b>	<b>0,000</b>
Jumlah	48	49,5	59	50,5	97	100	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui dari 52 orang (53,6%) responden yang pengetahuan kurang, sebanyak 12 responden (12,4) menerapkan 3M, ada 40 orang (42,2%) responden pengetahuan kurang yang tidak menerapkan protokol kesehatan, protokol kesehatan terdapat 45 orang (46,4%), responden pengetahuan baik, ada 8 orang (8,2%) responden pengetahuan baik tidak menerapkan protokol kesehatan,

Berdasarkan uji statistic chi square nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian secara statistik yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak pada masyarakat Kelurahan Bangkinang.

### Media Massa

**Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Media Massa Dengan Penerapan Mencuci Tangan Pakai Sabun, Memakai Masker, Menjaga Jarak Di Kelurahan Bangkinang Tahun 2021**

Media Massa	Penerapan 3 M, Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak						P Value
	YA		TIDAK		TOTAL		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Tahu	12	12,4	28	28,0	40	41,2	
<b>Tahu</b>	<b>20</b>	<b>20,6</b>	<b>37</b>	<b>38,1</b>	<b>57</b>	<b>58,8</b>	<b>0,001</b>
Jumlah	40	49,5	49	50,5	97	100	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa dengan kategori yang tidak tahu informasi dari media massa, terdapat 40 orang (41,2%) responden, ada 12 orang (28,0%) yang tidak tahu informasi dari media massa menerapkan protokol kesehatan, dengan kategori tahu informasi dari media massa 57 orang 58,8%, ada 37 orang (20,6%) responden tahu informasi tidak menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan *uji statistic chi square* nilai  $P = 0,001$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian secara *statistik* yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak pada masyarakat Kelurahan Bangkinang.

## Dukung Sosial

**Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Sosial Dengan Penerapan Mencuci Tangan Pakai Sabun, Memakai Masker, Menjaga Jarak Di Bangkinang Tahun 2021**

Dukungan Sosial	Penerapan 3M, Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak						P Value
	YA		TIDAK		TOTAL		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak mendukung	15	15,5	29	29,9	44	45,4	
<b>Mendukung</b>	<b>34</b>	<b>35,1</b>	<b>19</b>	<b>19,6</b>	<b>53</b>	<b>54,6</b>	<b>0,004</b>
Jumlah	48	49,5	49	50,5	97	100	

*Sumber : Hasil Uji Chi Square*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dengan kategori yang tidak mendukung terdapat 44 orang (45,4%) responden, ada 15 orang (15,5,9%) responden yang tidak mendukung mematuhi protokol kesehatan, dengan dukungan sosial yang mendukung 53 orang (54,6%), 19 orang (19,6%) yang mendukung dan tidak menerapkan protokol kesehatan.

Berdasarkan *uji statistic chi square* nilai  $P = 0,004$  ( $P < 0,05$ ), dengan demikian secara *statistik* yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak pada masyarakat Kelurahan Bangkinang.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian 97 responden yang dilakukan kepada masyarakat Kelurahan Bangkinang Kampar tahun 2021, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berusia 46-50 yaitu sebanyak 18 orang (19 %), dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 49 orang (51,0%). Dan responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 38 orang (39,6%), responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 52 Orang (53,6%), besar responden tidak tahu informasi dari media massa yaitu sebanyak 40 orang (41,0%), sebagian besar responden memperoleh tidak mendukung yaitu sebanyak 44 orang (45,4%). dan yang menerapkan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak yaitu sebanyak 48 orang (49,3%). Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 52 Orang (53,3%) responden yang pengetahuan kurang, yang menerapkan protokol kesehatan 12 orang (23,5%) Berdasarkan uji statistic di peroleh nilai  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ , dengan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak Kelurahan Bangkinang Tahun 2021.

Menurut Atiqoh & Devi (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19, hal

ini didukung dengan pernyataan (Almi, 2020) yang menjelaskan bahwa keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan (Hamdani, 2020). Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus (Law, Leung, & Xu, 2020). Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Purnamasari, Ika; Raharyani, 2020). Hal ini terbukti pada hasil penelitian dimana mayoritas masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID 19.

Pengetahuan yang dapat disimpulkan, manusia makhluk berpikir yang selalu ingin tahu tentang sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara, jika sekedar ingin tahu tentang sesuatu cukup dengan menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun di samping itu adakalanya pengetahuan itu diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa atau kejadian (Jalaluddin, 2013: 85). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya, cara memperolehnya melalui yang teramati oleh indera seperti mata dan telinga. Sebagai contoh siswa merasa tidak nyaman dan mudah terserang penyakit akibat sampah yang menumpuk dan tidak menjaga kebersihan akan menimbulkan bau dan penyakit. Mengapa demikian? sebab berdasarkan pengalaman yang sudah sudah, lazimnya bila sampah menumpuk ataupun tidak menjaga kebersihan. Berkali-kali kasus serupa mereka alami. Akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa sampah menumpuk dan tidak menjaga kebersihan mengakibatkan ketidaknyamanan dan mudahnya siswa terserang penyakit.

Menurut Poedjawijatna (2004: 14) pengetahuan tidak lain dari hasil tahu, kalau tahu bahwa pohon itu rendah, maka ia mengakui hal 'rendah' itu terhadap pohon itu. Mengakui sesuatu terhadap sesuatu. Memang itu tahu, yang menghasilkan pengetahuan. Pengakuan sesuatu terhadap sesuatu itu disebut 'putusan', sehingga dalam dasarnya putusan dan pengetahuan itu sama. Pengetahuan ada pengakuan sesuatu terhadap sesuatu maka adalah dua sesuatu dalam putusan, sehingga putusan selalu ada bagiannya, yaitu dasar pengakuan. Dasar pengakuan itu disebut subjek.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "*what*", misal apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Soekidjo Notoatmodjo, 2010: 1). Menurut asumsi penelitian bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menetapkan protokol kesehatan untuk pencegahan COVID-19 dengan penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa 40 responden yang kurang mendapatkan informasi dari media massa terhadap yang menerapkan protokol sebanyak 12 orang (30,0%). Berdasarkan uji statistic di peroleh nilai  $p = 0,001$  ( $p > 0,05$ , dengan yang signifikan antara media massa dengan penerapan dengan penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak kelurahan Bangkinang tahun 2021. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti terdahulu di tempat umum Kota Semarang, diperoleh data remaja yang tidak memenuhi standar indikator PHBS dalam protokol kesehatan sebesar 59% dan hanya sebesar 41% remaja yang memenuhi standar indikator PHBS tersebut. Dari keseluruhan data yang diperoleh, Kota Lama menempati urutan tertinggi dengan total sebesar 50% remaja



yang tidak memenuhi standar PHBS tersebut, berdasarkan data yang diperoleh, terdapat tiga indikator tertinggi yang tidak diterapkan oleh para remaja seperti tidak menggunakan masker dan *social distancing* dengan baik dan benar serta tidak menjaga kesehatan fisik berupa olahraga yang rutin dalam menangani hal ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar).

Media memiliki pengaruh yang sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat untuk mencari informasi. Media juga memiliki fungsi sebagai kontrol sosial yang mampu mengubah pandangan dan perilaku seseorang. COVID-19 sampai saat ini masih menjadi pemberitaan nomor satu di seluruh media. Media terus memberikan informasi baik dari pusat ataupun daerah. Banyak media yang meliput masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahayanya virus COVID-19 ini dan menghiraukan pentingnya protokol kesehatan dari pemerintah untuk mencegah penularan COVID-19 ini semakin meluas (Muhammad Rizki Nugraha, Sri Widowati Herieningsih, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi dampak media massa terutama yang diberitakan di televisi terhadap masyarakat, yang pertama adalah elemen komunitas (komunitas dalam hal ini adalah masyarakat) yang merupakan elemen utama dalam menyaring informasi dari media, media massa itu sendiri, media massa harus mengambil tanggung jawab moral dalam mengkomunikasikan pesan tersebut kepada publik, namun tidak semua orang memiliki tingkat kecerdasan yang-setara dan kekuasaan yang signifikan atas pesan yang disampaikan oleh media (Holilah, 2017:110). Beberapa bulan terakhir banyak media massa memberitakan tentang COVID-19 yang cukup meresahkan masyarakat, dari berbagai pemberitaan tersebut dijelaskan mengenai jumlah orang yang terpapar COVID-19, orang dalam pemantauan, pasien dalam pengawasan, hingga jumlah orang yang sembuh maupun meninggal karena virus tersebut sehingga membuat masyarakat was-was (Rahmi, 2018:11). Pada perkembangan informasi yang pesat saat ini, informasi dapat diakses melalui berbagai sumber dan media informasi. Salah satunya ialah media sosial yang saat ini dapat dikatakan memiliki peran besar dalam mencari, menemukan, dan menggunakan informasi. Hingga saat ini peran media sosial dapat mendukung perilaku informasi, namun tidak seluruh informasi dalam media sosial dapat dipercaya dan dipahami dengan mudah. Menurut Albarran (2013), media sosial merupakan teknologi atau aplikasi yang dapat digunakan seseorang dalam mencari hingga membagikan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun lokasi dalam sebuah situs jejaring sosial.

Media massa sudah mulai berkembang dari tahun 1990-an dan bukanlah hal yang baru digunakan saat ini. Pada 1990-an tingkat penggunaan media sosial tidak tinggi, namun hingga saat ini penggunaan media sosial terus mengalami peningkatan (Fuchs: 2017, 37). Media sosial dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang dapat diakses menggunakan koneksi internet dimana pengguna dapat berbagi informasi. Menurut Albarran (2013), media sosial merupakan teknologi atau aplikasi yang dapat digunakan seseorang dalam mencari hingga membagikan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun lokasi dalam sebuah situs jejaring sosial. Peran media sosial dalam menyebarkan informasi sangat penting.

Nasrullah (2017), menyatakan bahwa penyebaran informasi pada media sosial dibagi menjadi dua jenis, yaitu melalui konten dan alat. Perkembangan yang terus menerus terjadi pada media sosial dapat mengubah pola perilaku masyarakat dalam mencari dan berbagi informasi. Namun, media sosial juga dapat memungkinkan munculnya ketidakpastian dalam suatu informasi dan kesalahan dalam penggunaan media sosial. Hal tersebut, akan berlaku berbeda-beda terhadap setiap pengguna tergantung pada kemampuan pengguna dalam menggunakan media sosial dan menyikapi informasi yang didapat secara baik dan etis.

Menurut asumsi penelitian bahwa media massa, mengkaji berbagai potensi yang terjadi dalam perkembangan peran komunikasi massa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat di tengah pandemi COVID-19. Kehadiran komunikasi massa menjadi salah satu

langkah cepat yang dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dalam memberikan informasi, edukasi, hingga himbauan soal penanganan COVID-19. Komunikasi dapat dinyatakan menjadi peran sentral dalam memberikan proteksi dini dalam melindungi masyarakat. Dengan demikian keberadaan komunikasi dalam menjadi jalan pintas, untuk mengatasi penyebaran COVID-19.

Dari hasil penelitian 97 responden tidak mendapat dukungan sosial sebanyak 44 orang (45,4%), dan yang menerapkan protokol kesehatan sebanyak 15 (34,1%). Berdasarkan uji statistik di peroleh nilai  $p = 0,004$  ( $p > 0,05$ , dengan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerapan dengan penerapan mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak Kelurahan Bangkinang tahun 2021. Melalui hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh dukungan sosial terhadap perceived stigma, ditemukan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2018) didapati nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti adanya hubungan yang signifikan.

Dukungan teman berhubungan signifikan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Jabodetabek ( $p\text{-value}=0,000$ ). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Soulakova,18 *et al* yang menyatakan bahwa lingkungan sosial seperti dukungan keluarga dan dukungan teman memberikan pengaruh positif pada individu untuk berhenti merokok ( $p\text{-value} < 0,005$ ). Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan dari orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat. Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dari afeksi positif, penegasan dan bantuan berupa pendapat lain (Gonollen dan Bloney dalam Muzdalifah, 2009).

Dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Seorang individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil akan lebih memungkinkan mengalami konsekuensi ancaman psikis yang negatif. Keuntungan individu yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadikan individu menjadi lebih optimis dalam menghadapi kehidupan sekarang dan masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal skill (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan mencapai yang diinginkan dan dapat membimbing individu untuk lebih baik beradaptasi dengan stres (Saronson, 2009).

Dukungan sosial berbentuk appraisal support, memecahkan masalah atau menguraikan stressor, tangible support, bantuan nyata menyelesaikan masalah, self esteem support, dukungan pandangan diri yang baik tentang dirinya dan, belonging support, penerimaan dalam satu bagian atau satu kelompok (Cohen, S., Hoberman, H. (1983) dalam Isnawati., Dian & Rendi S, 2013). Dukungan sosial yang diberikan, baik dalam bentuk informasional yaitu : nasehat verbal atau non verbal, bentuk bantuan nyata dapat berperan efektif untuk mengatasi tekanan psikologis yang dialami individu dalam masa-masa sulit. Hal tersebut memungkinkan individu meminimalkan distress psikologis individu (Gottlieb, 1983) dalam (Astuti. 2016).

Dukungan sosial ketika hubungan itu bersifat positif dapat membantu hubungan psikologis, memperkuat praktik hidup sehat dan membantu pemulihan dari sakit. Dukungan sosial mungkin efektif apabila “tidak terlihat”. Ketika mengetahui bahwa ada orang lain yang akan membantu, adanya beban emosional yang mengurangi efektifnya dukungan sosial yang diterima. Tetapi ketika dukungan sosial diberikan secara diam-diam, secara otomatis, meningkatkan hubungan baik, maka akan dapat mereduksi stres dan meningkatkan kesehatan (Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O, 2012). Menurut asumsi dukungan sosial sangat mempengaruhi mencegah dari ancaman kesehatan mental. Seorang individu yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil akan lebih memungkinkan mengalami konsekuensi ancaman psikis yang negatif.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak di masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Bangkinang” dapat disimpulkan sebagai berikut: Sebagian besar pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 di Kelurahan Bangkinang yaitu 45 orang (46,4%), dikategorikan baik. Sebagian besar masyarakat yang mendapatkan informasi melalui media massa tentang bahaya COVID-19 di Kelurahan Bangkinang yaitu 57 orang (58,8%), dikategorikan tahu. Sebagian besar masyarakat yang mendapat dukungan sosial yang terdampak COVID-19 di Kelurahan Bangkinang yaitu 53 orang (54,6%), dikategorikan mendukung. Ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan memakai sabun, memakai masker, menjaga jarak dengan  $p\text{ value} < 0,00$ . Ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor media massa dengan penerapan mencuci tangan memakai sabun, memakai masker, menjaga jarak dengan  $p\text{ value} < 0,01$ . Ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor dukungan sosial dengan penerapan mencuci tangan memakai sabun, memakai masker, menjaga jarak dengan  $p\text{ value} < 0,04$ .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, para dosen pembimbing, serta teman-teman yang telah banyak membantu dan membimbing dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albarran, Alan, B. (2013). *The Social Media Industries*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Almi. (2020). *Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh Pada Protokol Covid-19*, [https://almi.or.id/2020/06/05/analisis\\_penyebab\\_-\\_masyarakat\\_-\\_tidak-patuh\\_pada\\_protokol-covid-19/](https://almi.or.id/2020/06/05/analisis_penyebab_-_masyarakat_-_tidak-patuh_pada_protokol-covid-19/) diperoleh pada tanggal 13 Juni 2021
- Astuti, Yuli. (2016). *Hubungan dukungan sosial orangtua dengan strategi koping berfokus masalah siswa SMKN 3 Yogyakarta*. Ejournal Bimbingan dan Konseling (1:5).
- Atiqoh & Devi. (2020). *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah*. *Jurnal infokes* vol 10 no 1 (2020).
- Dani, J. A., dan Mediantara, Y. (2020). *Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial*. 3, 94–102. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi 2020, jumlah kasus COVID-19
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2020*. Bangkinang: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020*. Riau: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Fuchs, C. (2017). *Social Media In Sage Publication*. *jurnal*. (Vol. 58, Issue 10).

- <https://doi.org/10.3928/08910162-20100928-02>
- Gao, Z., Xu, Y., Sun, C., Wang, X., Guo, Y., Qiu, S., Ma, K. A. (2020). *Systematic Review Of Asymptomatic Infections with COVID-19*. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.05.001>. Diakses pada 18 Juli 2020.
- Hamdani. (2020). *Kepatuhan Sosial di Era New Normal*. <https://www.ajnn.net/news/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index>. diakses pada 11 juni 2021
- Harahap, N. A., Khairunnisa, dkk (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
- Holilah, I. (2017). *Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat*. *jurnal*. Hlm 103–114.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: Kemendes.
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2021 Mei 9; cited 2021 Mei 9]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi Kelima*. Edited by M. I. Sp.KP, dr.Listiana Aziz; SKM, Adistikah Aqmarina;
- Kemendes, 2020. *Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Kesiap siagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19) Maret 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*: Jakarta: EGC.SKM. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). *Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-201 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong*. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Mariz, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Upaya Pencegahan (Pemakaian Masker, Mencuci Tangan, Dan Physical Distancing) Pada Masyarakat Kota Palembang*. *Skripsi*, 3.
- Mei, Y., Luo, D., Wei, S., Liao, X., Pan, Y., Yang, X., & Lin, Y. (2020). Obstetric Management of COVID-19 in Pregnant Women. *Frontiers in Microbiology*, 11(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2020.01186>
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novi Afrianti, C. R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19*. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Notoatmojo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta:
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis.
- Purnamasari dan Anisa. (2020). *Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* hal 33-42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783> Rosa. 2018. Kepatuhan

- (Compliance). [http://mmr.umy.ac.id/kepatuhan compliance](http://mmr.umy.ac.id/kepatuhan-compliance). diakses pada tanggal 18 Juni 2021
- Purnamasari, Ika; Raharyani, A. E. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. Retrieved From <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>
- Poedjawijatna. (2004). *Tahu dan Pengetahuan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachman, Yeni Budi & Putri, Dinda Ayunindia (2018). *Social media application in Indonesian academic libraries*. *Webology*, 15(1), Article 162. <http://www.webology.org/2018/v15n1/a162.pdf>
- Rahmi, F. (2018). *Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan*. pp 11.
- Rachman dan Laksmi. (2017). *Houswife Information Literation in Responding Hoax Information in the Health Field in Social Media*. *Procceding of UI SCHOLAR SUMMIT 2017*.
- Sari, Nabila, dan Atiqoh (2020). *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah*. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan Vol 10 No.1 hal 52-55*
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana.
- Utami. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta*. *Jurnal Kesehatan Holistic Vol 4 no 2 hal 68-77*
- World Health Organization. (2020). *Advice on the use of masks in the context of COVID-19: interim guidance-2*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019/advice-for-public/when-and-how-to-use-masks>. Diakses 17 Juni 2020.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19>). Diakses 9 Mei 2021.
- World Health Organization. (2020). *Clinical management of COVID-19*. (<https://www.cnki.net/kcms/doi/10.16309/j.cnki.issn.10071776.2003.03.004.html>). Diakses 9 Mei 2021.
- Wawan dan Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey*. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>